

PENGEMBANGAN RPP MENGGUNAKAN METODE STAD PADA PEMBELAJARAN PASSING BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI KELAS VII

THE DEVELOPMENT OF LESSON PLAN USING STAD METHOD IN VOLLEYBALL FOREARM PASSING FOR SEVENTH GRADE

Oleh: Muhammad Akmal Zain, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
akmalzainmuhammad@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli selama ini masih berpusat pada guru sehingga butuh pendekatan yang lebih berpusat pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan RPP menggunakan metode STAD pada pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli kelas VII MTS N 6 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang menggunakan model pengembangan *Brog & Gall* Langkah-langkah penelitian pengembangan yang dipakai adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi potensi dan masalah, (2) mengumpulkan data, (3) mendesain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) ujicoba produk, (7) revisi produk, (8) ujicoba pemakaian, pada penelitian ini hanya dilaksanakan hingga tahap delapan, yaitu uji coba pemakaian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS N 6 Sleman. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Validasi produk dilakukan oleh ahli kurikulum dan ahli materi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dalam bentuk presentase dan dimasukkan kedalam kategori penilaian Sugiyono untuk memperoleh kategori dari produk yang dikembangkan.

Hasil penelitian ini diperoleh RPP menggunakan metode STAD pada Pembelajaran *Passing* bawah dalam Permainan Bola Voli kelas VII MTS N 6 Sleman. Presentasi penilaian dari ahli kurikulum sebesar 77.42% (baik), ahli materi 1 sebesar 79.77% (baik), dan ahli materi 2/ tanggapan Guru sebesar 81,11% (sangat baik), hasil penelitian model RPP menggunakan metode STAD pada Pembelajaran *Passing* bawah dalam Permainan Bola Voli kelas VII MTS N 6 Sleman akhir didapat hasil 79.42% yaitu (baik).

Kata Kunci: *RPP, Pengembangan, STAD, Bola Voli, PJOK, MTS N 6 Sleman*

ABSTRACT

This study is motivated by the teacher-centered approach in volleyball forearm passing teaching that needs more student-centered teaching approach. This study is armed to develop lesson plan using STAD method in volleyball forearm passing for seventh grader.

This study categorized as Research and Development Research (R&D) that use Brog & Gall model. The stages of the study are (1) identifying potention and problem, (2) collecting data, (3) design product, (4) validating product, (5) revising design, (6) testing product, (7) revising product, (8) aplicating. This study is conducted only in eight stages until aplication stage. The subject of this study is seventh grader of MTS N 6 Sleman. The data collected by quetionnaire. The product is validated by curriculum expert and material expert. The collected data is analyxed by descriptive quantitative technique in the form of precentage and catagorized in Sugiyono assement category to obtainthe category of the develop product.

The result of this research is lesson plan using STAD method in volleyball forearm passing for seventh grader. The validation result in the form of precentage are 77.42% (good) from curriculum expert, 79. 77% (good) from material expert 1, 81.11% (very good) from material expert 2/teacher. Overall, the final result of the development of lesson plan using STAD method in volleyball forearm passing for seventh grader is 79.42% (good).

Keyword : *Lesson Plan, Development, STAD, Volleyball, PJOK, Seventh Grader.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik diperlukan adanya suatu perencanaan yang baik. Suatu sistem pendidikan yang diperlukan di suatu Negara termasuk Indonesia memang terus menunjukkan peningkatan. Pengembangan kurikulum yang terus dilakukan bertujuan agar tercapainya suatu sistem pendidikan yang efektif. Guru dituntut kreatif agar pembelajaran yang diberikan dapat dijalankan secara menyeluruh kepada peserta didiknya. RPP merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan oleh seorang Guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Sesuai dengan isi Permendikbud 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang :

Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, yang pertama dalam pembelajaran menurut standar proses merupakan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan dalam penyusunan suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP merupakan sebuah rencana pembelajaran yang dikembangkan dengan rinci dari materi pokok atau tema tertentu mengacu pada silabus.

Ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran Menurut *National Center for Vocational Education Research. Ltd* ada tiga pengertian materi pembelajaran yaitu merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan Guru untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran, segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu Guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan seperangkat substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan

kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator.

Tingkat keterampilan Guru dalam menguasai materi, menyampaikan materi dan mempraktikkan materi yang akan diberikan. Jika Guru dapat memenuhinya maka peserta didik akan lebih percaya pada Guru sehingga dapat memunculkan motivasi yang tinggi pada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kondisi peserta didik merupakan hal dimana seorang Guru harus pandai memperhatikan kemampuan peserta didik baik secara kognitif, psikomotor, dan afektifnya bahkan juga secara fisik dan psikis.

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus ada di setiap pembelajaran adalah RPP. RPP merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang penting karena dengan menggunakan RPP Guru mempunyai pedoman dalam melakukan pembelajarannya. Selain itu, RPP disusun dengan tujuan agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara sistematis, efektif, menyenangkan dan dapat membuat peserta didik merasa tertantang dalam mengikutinya. RPP yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran oleh Guru seharusnya disusun sendiri oleh Guru yang bersangkutan dan benar-benar dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, RPP yang disusun harus memperhatikan prinsip-prinsip antara lain perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, dan mengembangkan budaya membaca dan menulis (Permendiknas nomor 41 Tahun 2007). Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak Guru yang mengabaikan hal-hal tersebut. Oleh karena itu perlu diadakan suatu pengembangan RPP sehingga dapat membantu proses pembelajaran yang dilakukan berjalan lebih baik.

Fenomena yang sering terjadi adalah Guru selalu mengacu pada RPP yang masih

bersifat konvensional yang telah dibuat pada tahun – tahun sebelumnya. Hampir semua Guru sering mengabaikan perencanaan pembelajaran karena dianggap sebagai formalitas administrasi saja padahal dari situlah proses pembelajaran berawal. Tidak ada keinginan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mencapai suatu pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Guru cenderung terpaku pada metode yang sudah marak diterapkan diberbagai sekolah tanpa berani menerapkan metode lain.

Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) terutama pengajaran teknik dasar Bola Voli di MTS N 6 Sleman menerapkan metode tradisional seperti ceramah dan latihan dalam proses pembelajaran teknik dasar *Passing* bawah Bola Voli. Metode ceramah adalah metode yang dilakukan Guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya peserta didik mengikuti pembelajaran secara pasif. Metode ini mempunyai peran utama adalah Guru. Kekurangan metode ceramah adalah mudah menjadi verbalisme yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya bila selalu digunakan dan terlalu lama akan membosankan

Penerapan metode latihan disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara belajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Kekurangan metode latihan adalah menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian, menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan, bersifat monoton dan membosankan, dapat menimbulkan verbalisme.

Berdasarkan penjelasan di atas proses pembelajaran PJOK pada kelas VII dalam pembelajaran teknik dasar *Passing* bawah pada permainan Bola Voli di MTS N 6 Sleman membutuhkan pengembangan. Hal

tersebut dikarenakan dengan menerapkan metode ceramah dan latihan yang pembelajaran masih belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik. Sementara itu pada Kurikulum 2013 dianjurkan agar pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik agar peserta didik dapat lebih leluasa dalam mengeksplor keterampilannya. Pembelajaran yang efektif juga harus mempertimbangkan psikis, tingkat keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Seperti apa metode pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik yang belum bisa agar tetap tertarik mengikuti pembelajaran merupakan tantangan tersendiri bagi Guru. Maka dari itu perlu adanya terobosan baru mulai dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebagai patokan bagaimana suatu proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif, efisien dan aman.

Cooperative Learning atau pembelajaran kooperatif menjadi terobosan baru ditengah menjamurnya metode konvensional di berbagai daerah di Indonesia. STAD (*Student Team Achievement Divisoins*) merupakan metode paling sederhana yang sangat tepat bagi Guru yang masih baru dalam menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning*. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 peserta didik secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dinilai akan menambah motivasi peserta didik untuk ikut serta dalam pembelajaran PJOK di lapangan. Tipe ini akan memberikan tanggungjawab yang lebih terhadap individu dalam setiap kelompok yang telah dibentuk terutama pada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih agar bisa mengajari teman satu kelompok yang belum bisa. Peserta didik akan lebih tertantang agar bisa membawa teman satu kelompoknya menjadi yang terbaik dengan adanya penghargaan terhadap kelompok

terbaik. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat menghilangkan adanya istilah "anak emas" dalam satu kelas serta meminimalisir dominasi peserta didik yang memiliki keterampilan diatas yang lainnya. Trianto (2009: 68) :

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 peserta didik secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Slavin (2005: 12-13) Mengemukakan terdapat tiga konsep penting dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu : 1) Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan. 2) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa kesuksesan tim bergantung pada pembelajaran individual dari semua anggota tim. 3) Kesempatan sukses yang sama, bermakna bahwa semua peserta didik memberi kontribusi kepada timnya dengan cara meningkatkan kinerja mereka dari yang sebelumnya. Ini akan memastikan bahwa peserta didik dengan prestasi tinggi, sedang dan rendah semuanya sama-sama ditantang untuk melakukan yang terbaik, dan bahwa kontribusi dari semua anggota tim ada nilainya.

Pembelajaran Bola Voli merupakan salah satu jenis permainan bola besar yang mudah untuk diidentifikasi gerakannya. Terutama pada materi *Passing bawah* siswa akan lebih mudah dalam hal mengamati dan memberi penilaian antar teman. Apabila pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa maka pembelajaran *Passing bawah* dalam permainan bola sangat cocok untuk digunakan pada metode STAD.

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode STAD dinilai sangat tepat untuk mengatasi permasalahan ketidakaktifan peserta didik. Ketidakpercayaan diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran *Passing bawah*

dalam pembelajaran teknik dasar Bola Voli. Ketidakpercayaan diri peserta didik dapat diminimalisir dengan kerjasama Tim. Hal tersebut akan membuat semua peserta didik berperan aktif dalam keberhasilan timnya serta secara tidak langsung dapat membuat pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik dan meminimalisir ketidakaktifan peserta didik lewat metode STAD yang diterapkan.

Berikut komponen terbaru RPP berdasarkan Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 :

- 1) Identitas meliputi identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok
- 2) Indikator dan Tujuan Pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- 3) Pemilihan Materi meliputi materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
 - a. Pemilihan Metode dan Model Pembelajaran meliputi metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Kesesuaian Kegiatan Pembelajaran meliputi langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- 4) Sumber Belajar dan Penilaian Hasil Belajar meliputi sumber belajar, dapat berupa

buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan. Penilaian hasil belajar.

a. Prinsip-prinsip Pengembangan RPP

RPP adalah arti dari ide kurikulum berdasarkan siklus yang dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.

- 1) RPP berkembang sesuai dengan yang telah dinyatakan oleh silabus konsiderasi pada pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, motivasi belajar, potensi, minat, bakat, gaya belajar, serta kemampuan emosi. RPP harus mendorong dan berpartisipasi secara aktif dalam peserta didik.
- 2) RPP sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 agar dapat menghasilkan peserta didik yang tak berhenti belajar dan mandiri.
- 3) RPP harus dapat mengembangkan budaya baca dan menulis terhadap peserta didik.
- 4) Kegiatan belajar dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, serta berekspresi.
- 5) RPP memiliki rancangan program pemberian umpan balik positif, remedi, penguatan, umpan balik, serta pengayaan.
- 6) RPP dibuat dengan memperhatikan keterpaduan dan keterkaitan antara KI dan KD, materi pembelajaran, penilaian, sumber belajar, serta kegiatan belajar dalam keutuhan pengalaman belajar.
- 7) RPP dibuat dengan pertimbangan penerapan teknologi komunikasi dan informasi dengan terintegrasi, sistematis, serta efektif sesuai dengan kondisi dan situasi.
- 8) Komponen dan sistematika RPP. Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran, RPP paling sedikit memuat a) tujuan pembelajaran b) materi pembelajaran c) metode pembelajaran d) sumber belajar e) penilaian

b. Langkah-langkah mengembangkan RPP

Pengembangan RPP disusun dengan mengkomponisasikan pembelajaran tematik atau RPP tematik. RPP tematik merupakan

suatu rencana pembelajaran tematik terpadu yang telah dikembangkan dengan terinci dari subtema tema. Langkah-langkah pengembangan RPP tematik yaitu: 1) mengkaji silabus tematik 2) mengidentifikasi materi pembelajaran 3) menentukan tujuan 4) mengembangkan kegiatan pembelajaran 5) penjabaran jenis penilaian 6) menentukan alokasi waktu 6) menentukan sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian dan Pengembangan atau biasa dikenal dengan *Research and Development* (R & D). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011). Langkah-langkah penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan alur kerja pada metode *Research and Development* (Sugiyono, 2010). Penelitian pada jenjang S1 dibatasi sampai 8 langkah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS N 6 Sleman. Jalan Magelang KM 4,4 Mlati Sleman Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2016/2017.

Subjek penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTS N 6 Sleman. Pengambilan sampel untuk uji coba produk ditentukan dengan teknik *probability sampling*, yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011). Uji coba produk skala kecil dilaksanakan dengan memilih satu kelas yaitu kelas VII A MTS N 6 Sleman, sedangkan uji pemakaian produk diterapkan pada lingkup yang lebih besar, yaitu pada kelas VII A,B,C,D dan E.

Prosedur

Tahapan proses pengembangan dan penelitian tersebut sebagai berikut.

Identifikasi Potensi dan Masalah

Pengembangan RPP Penjas tentang materi dasar Bola Voli dengan menggunakan metode STAD. Langkah awal yang dilakukan adalah observasi dan wawancara melalui observasi awal. Permasalahan yang ditemukan adalah pembelajaran teknik dasar Bola Voli kelas VII MTS N 6 Sleman belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik. Hal ini dapat di atasi dengan pengembangan RPP menggunakan metode STAD untuk pembelajaran teknik dasar Bola Voli kelas VII MTS N 6 Sleman.

Pengumpulan Informasi.

Setelah memperoleh hasil identifikasi potensi dan masalah maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengembangan RPP menggunakan metode STAD. Hasil pada tahap pengumpulan data ini menjadi dasar untuk menentukan tahap desain produk yang dapat dijabarkan sebagai berikut. (a) Melihat materi di silabus SMP yang sesuai dengan kurikulum 2013. (b) Melakukan tes identifikasi keterampilan awal. (c) Mencari informasi kegiatan pengajaran Bola Voli kelas VII MTS N 6 Sleman. (d) Mengumpulkan materi dari berbagai sumber dalam penyusunan RPP. (e) Mengumpulkan bahan penyusunan instrumen penelitian.

Kerangka Produk

Tahap ini dimulai dengan menyusun kerangka RPP, yakni menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan dan indikator. Selanjutnya, menentukan urutan materi, kemudian menyusun RPP menggunakan metode STAD sesuai pedoman pengembangan bahan ajar. Kegiatan pembelajaran dalam RPP menggunakan metode STAD ini didesain sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kesesuaian materi dengan silabus.

Validitas Produk

RPP yang telah didesain divalidasi terlebih dahulu oleh validator yang berkompeten dibidangnya, yakni dosen dan Guru. Komponen validasi yang dilakukan,

antara lain (1) kelayakan isi, (2) kelayakan kebahasaan, dan (3) kelayakan penyajian. Validasi produk pertama dilakukan oleh ahli kurikulum untuk mengetahui kesesuaian dengan standar proses. Setelah mendapat persetujuan dari ahli kurikulum validasi dilanjutkan oleh ahli materi dari dosen dan Guru PJOK MTS N 6 Sleman.

Revisi Produk

RPP yang telah divalidasi, diperbaiki dan disempurnakan sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh validator. Hal ini bertujuan agar dihasilkan produk yang baik dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Uji Coba Produk Skala Kecil

Setelah revisi desain, RPP yang telah valid diujicobakan pada peserta didik dengan jumlah yang terbatas. Uji coba produk skala kecil ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan produk. Implementasi RPP dilakukan pada peserta didik kelas VII A di MTS N 6 Sleman.

Revisi Produk

Revisi produk dilakukan dalam bentuk saran baik secara lisan maupun tertulis berdasarkan masalah yang dijumpai dari uji coba produk skala kecil. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan produk. Setelah mendapat masukan dan perbaikan produk dilanjut pada uji coba skala besar.

Uji Coba Produk Skala Besar

Setelah produk direvisi maka produk tersebut siap untuk diuji cobakan pada skala besar. Implementasi RPP pada uji coba skala besar dengan melibatkan satu keseluruhan kelas yaitu peserta didik kelas VII MTS N 6 Sleman. Berdasarkan ujicoba skala besar apabila penelitimenjumpai masalah maka akan dikonsultasikan kembali kepada ahli dan jika tidak maka RPP dinyatakan telah layak diterapkan dalam pembelajaran.

Instrumen dan Teknik analisis data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data adalah metode angket validasi digunakan untuk menganalisis kelayakan RPP oleh pakar materi berupa pengembangan instrumen penilaian kelayakan isi, penyajian dan bahasa. Angket validasi ahli diberikan kepada 3 orang ahli, 1 ahli kurikulum dan 2 ahli materi.

Teknik yang pertama digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif berbentuk presentase sedangkan data yang berupa saran dan alasan memilih jawaban dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Skor hasil penilaian dari para ahli dan peserta didik selanjutnya akan dikategorisasikan dengan rumus presentase.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap. Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut: (1) Mengubah nilai kategori menjadi skor penilaian. Penilaian yang berupa nilai kategori kemudian diubah menjadi skor penilaian (Sugiyono, 2009:93). Pengubahan nilai kategori menjadi skor penilaian dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Penilaian Kualitas Alat Validasi Ahli

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Kurang (SK)	1
2.	Kurang (K)	2
3.	Cukup Baik (CB)	3
4.	Baik (B)	4
5.	Sangat Baik (SB)	5

Menganalisis skor dengan cara menghitung skor yang diperoleh dari penelitian dibagi skor ideal untuk seluruh item dikalikan 100%(Sugiyono, 2009:95)

Tabel 2. Kategori Penilaian Kualitas RPP dan tanggapan Guru.

No	Tingkat Penilaian	Kategori
1.	0% - 20%	Sangat Kurang
2.	20,1% - 40%	Kurang
3.	40,1% - 60%	Cukup Baik
4.	60,1% - 80%	Baik
5.	80,1 - 100%	Sangat Baik

Presentase tingkat penilaian :

$$\frac{\sum \text{skor yang diperoleh dari peneliti}}{\sum \text{skor ideal seluruh item}} \times 100 \%$$

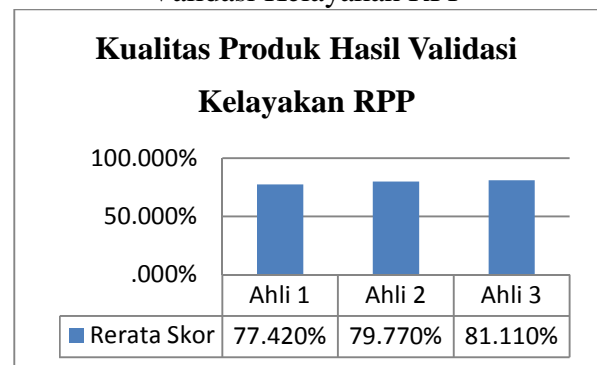
(Sugiyono, 2009:95)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Penilaian Rerata Keseluruhan Aspek oleh Ahli.

NO.	KRITERIA	PENILAIAN AHLI			RERATA
		AHLI 1	AHLI 2	AHLI 3	
A.	Kelayakan Penyajian	77.27 %	79.31 %	83.33%	80,61 %
B.	Kelayakan Isi	75 %	80 %	80 %	77.66 %
C.	Kelayakan Bahasa	80 %	80 %	80 %	80 %
Jumlah		232,27%	239.31%	243.33%	238,27%
Rerata		77.42 %	79.77 %	81.11 %	79.42 %
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik	Baik

Gambar 1. Diagram Kualitas Produk Hasil Validasi Kelayakan RPP



Penelitian ini menghasilkan pengembangan RPP menggunakan metode STAD pada pembelajaran *Passing* bawah dalam permainan Bola Voli kelas VII MTS N 6 Sleman dengan persentase penilaian ahli 1 memberikan penilaian terhadap produk RPP dengan skor rerata 77.42 % termasuk kedalam kategori “Baik”. Ahli 2 memberikan penilaian terhadap produk RPP dengan skor rerata 79.77 % dan kategori “Baik”. Ahli 3 memberikan penilaian terhadap produk RPP dengan skor rerata 81.11 % termasuk kedalam kategori “Sangat Baik”. Penilaian terhadap produk RPP jika diambil rerata penilaian dari ketiga Ahli diperoleh skor 79.42 % termasuk kedalam kategori “Baik”.

Pengembangan RPP menggunakan metode STAD pada pembelajaran *Passing* bawah dalam permainan Bola Voli kelas VII MTS N 6 Sleman dinyatakan layak digunakan. RPP ini menerapkan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Metode STAD yang diterapkan menjadikan peserta didik merasa bertanggungjawab atas kelompoknya dan

memiliki peran yang sama pentingnya satu sama lain.

RPP dapat menghilangkan istilah anak emas selama pembelajaran berlangsung. Kerjasama yang ditekankan dalam metode STAD dapat menekan dominasi anak yang memiliki keterampilan diatas rata-rata dalam satu kelas. Oleh sebab itu RPP menggunakan metode STAD pada pembelajaran *Passing* bawah dalam permainan Bola Voli kelas VII MTS N 6 Sleman baik dan layak digunakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi Guru hendaknya lebih bisa meningkatkan kreativitas agar pembelajaran di sekolahan tidak monoton dapat menggunakan model pembelajaran yang lain yang ada dalam kurikulum 2013. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian modifikasi dan pengembangan-pengembangan yang baik dan dapat dipublikasikan dan diterapkan dalam semua sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, HE. , (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran.
- Permendikbud Nomor 22 Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Slavin, RE. (2005). *Cooperatie Learning : theory, research and Practice*. London Terjemah Narulita Yusron. Bandung. Nusa Media.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.